

***ISLAM PENELANDO: STUDI DINAMIKA KEAGAMAAN KOMUNITAS***  
**ADAT DI DESA PENEKECAMATAN JEROWARU KABUPATEN**  
**LOMBOK TIMUR**



**Oleh:**  
**Hablun Ilhami**  
**NIM: 20205022009**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan  
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**  
**2022/2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1770/Un.02/DU/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM PENELANDO : STUDI DINAMIKA KEAGAMAAN KOMUNITAS ADAT DI  
DESA PENE KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABLUN ILHAMI, S. Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205022009  
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 635360f0663a2



Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 634bf8fab62e



Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 634cf8471f35f



Yogyakarta, 07 Oktober 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 635fdea41143e

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hablun Ilhami, S. Sos  
NIM : 20205022009  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Hablun Ilhami, S. Sos

NIM: 20205022009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hablun Ilhami, S.Sos.**  
NIM : 20205022009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul: ***Islam Penelando: Studi Dinamika Keagamaan Komunitas Adat di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*** secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan



**Hablun Ilhami, S.Sos.**

NIM: 20205022009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua program studi magister (S2)  
Studi agama-agama  
Fakultas ushuluddn dan pemikiran islam  
Uin sunan kalijaga  
Yogyakarta

Assalam' mualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***ISLAM PENELANDO: STUDI DINAMIKA KEAGAMAN KOMUNITAS  
ADAT DI DESA PENEKECAMATAN JEROWARU KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR***

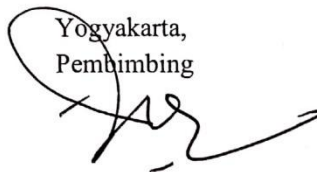
Yang ditulis oleh:

Nama : Hablun Ilhami  
NIM : 20205022009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi magister (S2) studi agama-agama fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta,  
Pembimbing



Dr. Ahmad Salehudin, M. A

## ABSTRAK

*Islam Penelando* merupakan salah satu khazanah Islam yang terdapat dalam tradisi keagamaan masyarakat Sasak yang memiliki serangkaian ritual khas salah satunya adalah tradisi *beqen* (ritus peralihan musim). *Islam Penelando* sebagai salah satu khazanah Islam masyarakat Sasak yang dipahami sebagai masyarakat yang berpegang teguh pada warisan leluhur mereka terus mengalami dinamika. Dewasa ini terjadi perubahan pada konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando* mulai dari dimensi ritual seperti ritual *tontong soet* yang tidak lagi dilakukan hingga dimensi material seperti eksistensi *bale beleq* (rumah adat) yang sedikit demi sedikit digerus oleh pembangunan dan pertumbuhan penduduk.

Tesis ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola atau konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando* yaitu mulai dari sistem kepercayaan, praktek-praktek keagamaan hingga struktur sosial masyarakat seperti pelapisan dalam masyarakat, pimpinan dalam masyarakat serta sistem kekerabatan yang ada di dalam masyarakat. Di samping itu, kajian dalam tesis ini juga difokuskan pada dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* mulai dari eksistensi masyarakat *Islam Penelando*, pergeseran-pergeseran dalam konstruksi keagamaan hingga media konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando*. Kajian ini berdasarkan penelitian kualitatif dengan sumber data yaitu tokoh masyarakat *Islam Penelando* seperti ketua adat, kiyai, serta masyarakat *Islam Penelando* pada umumnya. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian diinterpretasi menggunakan teori konstruksi atas realitas Peter L. Berger.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat *Islam Penelando* dengan ciri khas dan karakteristik keagamaannya terus mengalami dinamika. Hal tersebut dapat dilihat dari pergeseran-pergeseran yang terjadi dalam serangkaian ritual dan sistem kepercayaan masyarakat *Islam Penelando* seperti *maliqatau* atau *pamali* yang tidak lagi terlalu dihiraukan oleh masyarakat dan seterusnya. Adanya perubahan dalam konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando* disebabkan oleh faktor pendidikan dan adanya kontak dengan kebudayaan lain seperti modernisasi. Masyarakat *Islam Penelando* dengan rangkaian dinamika atau perubahan-perubahan terus berupaya untuk menghidupkan serta menjaga konstruksi keagamaan yang diwariskan oleh leluhur masyarakat yaitu melalui tradisi-tradisi warisan leluhur mereka seperti tradisi *beqen* (peralihan musim), maulid adat hingga terus mempertahankan eksistensi dari rumah adat atau *bale beleq*.

**Kata Kunci:** *Islam Penelando*, Dinamika Keagamaan, Desa Pene.

## HALAMAN MOTO

*“Hendaklah kamu termasuk yang berilmu, orang yang mempelajari ilmu atau orang yang mendengarkan ilmu. Jika tidak termasuk salah satu dari ketiganya maka binasalah kamu”.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-Gazali, *Ihya' Umuluddin Biografi Imam Al-Gazali, Ilmu, Iman* (Bandung: Marja, 2020), 41.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*“Kupersembahkan tesis ini untuk almamaterku, semua guru-guruku, keluarga dan teman-temanku”*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah Swt Tuhan semesta alam. Shlawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Penulisan tesis yang berjudul *Islam Penelando: Studi Dinamika Keagamaan Komunitas Adat di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur* ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat-syarat akademik guna memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag), akan tetapi penulis sangat berharap agar tesis ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk kajian-kajian studi agama-agama khususnya konsentrasi sosiologi agama. Di samping itu, penulis juga berharap agar tesis ini bisa menambah wawasan pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang terlibat serta membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk kedua orang tua ku yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a tanpa henti. Mereka berdua adalah sumber inspirasi sekaligus semangat ku. Untuk saudara-saudara dan keluarga ku di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang dengan sikap terbuka dan hangatnya memberikan data terkait penelitian ini. Untuk Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Inayah Rohmaniyah, M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI), dan Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag. Selaku ketua jurusan (Kaprodi) Magister Studi Agama-Agama

yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, penelitian hingga menyusun kurikulum atau program kerja program studi sehinggadapat terciptanya proses belajar-mengajar yang baik.

Tidak lupa ucapan terimakasih setinggi-tingginya untuk Dr. Ahmad Salehudin, M. A. yang telah dengan sabar dan sepenuh hatimemberikan bimbingan, saran, masukan serta arahan selama penyusunan tesis ini. Untuk para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI) yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pelajaran. Teruntuk teman-temanku mahasiswa Magister Studi Agama-agama yang senantiasa menjadi teman diskusi baik di dalam maupun luar perkuliahan.Semoga kebaikan dari pihak-pihak tersebut dicatat sebagai amal dan mendapatkan pahala dari Allah Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi orang banyak, amin.

Yogyakarta,



**Hablun Ilhami, S.Sos**  
NIM: 20205022009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PEGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Masalah .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PENE</b>	
A. Letak Geografis dan Kondisi Demografis.....	36
B. KondisiPerekonomian .....	37

C. Kondisi Pendidikan .....	39
D. Kondisi Sosial Budaya .....	41
E. Kondisi Keagamaan.....	42

### **BAB III :MENGENAL ISLAM PENELANDO DI DESA PENE**

#### **KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

A. Sistem Kepercayaan <i>Islam Penelando</i> .....	44
1. Konsep ketuhanan .....	45
2. Sistem nilai dan norma .....	46
B. Praktek Keagamaan <i>Islam Penelando</i> .....	48
1. Maulid.....	49
2. Bulan rowah.....	50
3. Maleman .....	51
4. Puasa.....	52
5. Zakat .....	53
6. Lebaran .....	54
7. Ritual peralihan musim.....	55
8. Ritus kematian .....	57
9. Ritus panen padi .....	59
10. Ritus pernikahan .....	60
C. Struktur Sosial Masyarakat <i>Islam Penelando</i> .....	64
1. Pelapisan dalam masyarakat .....	65
2. Pimpinan dalam masyarakat.....	66
3. Sistem kekerabatan .....	70

### **BAB IV : DINAMIKA**

### **KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM**

#### ***PENELANDO* DI DESA PENE KECAMATAN JEROWARU**

#### **KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

A. Realitas Keagamaan Masyarakat <i>Islam Penelando</i> di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.....	71
--	----

1. Dinamika antar kelompok keagamaan .....	71
2. Pergeseran-pergeseran praktek keagamaan .....	73
3. Faktor-faktor penyebab pergeseran .....	87
B. Proses Terbentuknya Konstruksi Keagamaan Masyarakat <i>Islam Penelando</i> .....	91
1. Eksternalisasi .....	92
2. Obyektivasi .....	93
3. Internalisasi .....	96
C. Aktor Dalam Terbentuknya Konstruksi Keagamaan Masyarakat <i>Islam Penelando</i> .....	97
D. Media Konstruksi Keagamaan Masyarakat <i>Islam Penelando</i> .....	99
1. Masjid .....	100
2. Rumah adat .....	101
3. Tradisi .....	103
 <b>BAB V :PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Pene Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Desa Pene Berdasarkan Mata Pencaharian.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Observasi awal.
- Lampiran 2 Tradisi beqen di *bale beleq* (rumah adat).
- Lampiran 3 Ritual peralihan musim ke *kemaliq* (tempat keramat).
- Lampiran 4 Praktik ritual *beqen* atau peralihan musim di luar desa.
- Lampiran 5 Rumah adat.
- Lampiran 6 Ritual zikir di makam keluarga setelah shalat idul fitri.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada umumnya masyarakat mengenal dua corak keberagamaan mainstream di masyarakat Sasak yaitu *Islam WetuTelu* dan *Islam Waktu Lima*. *Islam Wetu Telu* sendiri merupakan masyarakat Sasak yang meskipun mengaku sebagai muslim, akan tetapi masih percaya terhadap ketuhanan animistik leluhur maupun benda-benda antropomorfis. Sebaliknya *Islam Waktu Lima* merupakan muslim Sasak yang mengikuti syari'ah sebagaimana yang diajarkan oleh al-Quran dan Hadis.<sup>2</sup> Di samping dua corak keberagamaan mainstream yang ada di masyarakat Sasak tersebut dalam khazanah Islam lokal atau tradisional masyarakat Sasak juga terdapat *Islam Penelando*.

*Islam Penelando* sendiri merupakan model atau corak keberagamaan yang hampir sama dengan *Islam Wetu Telu* ataupun *Islam Waktu Lima* walaupun terdapat perbedaan dalam pengimplementasian ajaran-ajaran Islam. Dalam hal ritual puasa misalnya antara *Islam Wetu Telu di Bayan* dan atau masyarakat *Islam Waktu Lima, Islam Penelando* di Desa Pene sama-sama melakukan ritual puasa sebagaimana masyarakat Islam pada umumnya. Walaupun demikian terdapat perbedaan mendasar antara praktik *Islam Wetu Telu, Islam Waktu Lima* dan *Islam Penelando*. Dalam ritual puasa *Islam Wetu Telu* misalnya yang melakukan puasa hanya orang-orang tertentu seperti pemangku adat atau kiyai

---

<sup>2</sup>Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Wetu Telu versus Waktu Lima*, Cet. 1 (Yogyakarta: Diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation, 2000), 1.



saja. Sementara *Islam Waktu Lima* yang menjalankan ritual puasa merupakan semua masyarakat yang sudah memenuhi syarat sah puasa baik itu tokoh masyarakat maupun rakyat biasa yang kemudian dilakukan satu bulan penuh selama bulan Ramadhan. Berbeda halnya dengan *Islam Penelando*, sama halnya dengan *Islam Waktu Lima* setiap orang atau anggota masyarakat yang sudah memenuhi syarat sah puasa wajib melakukan puasa. Akan tetapi dalam konteks ini ada sedikit perbedaan dimana masyarakat *Islam Penelando* akan membatalkan atau berbuka puasa sebelum magrib pada hari terakhir bulan puasa.

Di samping itu, dalam konteks Islam tradisional di masyarakat Sasak antara *Islam Wetu Telu* dan *Islam Penelando* terdapat perbedaan mendasar. Hal tersebut dapat dilihat dari ritual penyambutan bulan Ramadhan. *Islam Wetu Telu* mengenal ritual *rowah ulan* dan *sampet jum'at* yang dimana ritual tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyambut tibanya bulan puasa. Ritual tersebut dilakukan di kompleks makam keramat dan di rumah para pemuka adat utama seperti penghulu dan pemangku yang disebut *kampu*. Ritual tersebut dilakukan pada malam hari oleh *kiyai kagungan* dan santri. Ritual tersebut diawali dari Makam Reak, situs kuburan di kompleks pemukiman leluhur yang paling tua dengan Penghulu yang memimpin ritual. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memberi tahu para leluhur bahwa orang-orang Bayan akan memasuki bulan puasa.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid*, 156-159.

*Islam Penelando* sendiri mengenal ritual *bulan rowah* yaitu ritual yang sama dengan masyarakat *Islam Wetu Telu*. Akan tetapi berbeda dalam pelaksanaan dan tujuannya, ritual *bulan rowah* yang dilakukan oleh *Islam Penelando* ini dilakukan di setiap rumah warga artinya tidak hanya dilakukan di rumah tokoh adat dan juga tidak dilakukan di makam keramat. Ritual *bulan rowah* di masyarakat *Islam Penelando* dilakukan dengan melakukan zikran bersama dimasing-masing rumah warga yang dipimpin oleh kiyai yang diakhiri dengan do'a-do'a Islami yang berasal dari al-Quran dan Hadis. Ritual tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai bentuk ekspresi masyarakat dalam menyambut kedatangan bulan puasa.

Secara administratif masyarakat *Islam Penelando* merupakan masyarakat yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tepatnya di Desa Pene. Sebagai masyarakat adat, masyarakat *Islam Penelando* kaya akan ritual-ritual mulai dari ritual bersih desa hingga ritual-ritual penyambutan hari besar Islam seperti ritual *bulan rowah* (ritual sebelum memasuki bulan Ramadhan).<sup>4</sup> Masyarakat *Islam Penelando* adalah masyarakat pedesaan yang hidup dalam warisan budaya nenek moyang mereka sehingga syarat akan kearifan lokal seperti adanya konsep pamali hingga *bait siru* (gontong-royong). Walaupun demikian adanya sifat dialikitis dan dinamika sebagai karakteristik dari masyarakat menyebabkan pergeseran-pergeseran dalam kehidupan masyarakat *Islam Penelando*.

---

<sup>4</sup> Observasi Awal, Muhammad Pauzi (Ketua Adat Penelando), *Wawancara*, Desa Pene, April 2021.

Dalam konteks keagamaan masyarakat *Islam Penelando* melakukan aktivitas di waktu senja merupakan hal tabu bagi masyarakat. Akan tetapi, dengan adanya kontak dengan kebudayaan luar seperti modernisasi secara perlahan menyebabkan perubahan pada sistem agama atau kepercayaan masyarakat *Islam Penelando*. Dewasa ini, masyarakat *Islam Penelando* tidak terlalu memperdulikan konsep pamali atau tabu seperti melakukan aktivitas di waktu senja.<sup>5</sup> Di samping itu, masyarakat pedesaan tak terkecuali masyarakat *Islam Penelando* yang dipahami sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai gontong-royong justru tidak sedikit yang mengadopsi sistem kapitalisme Barat. Sebagai contoh masyarakat *Islam Penelando* mengenal konsep *bait siru* (gontong-royong) dalam melakukan pekerjaan namun dewasa ini konsep *bait siru* telah digeser dengan adanya konsep upah dalam kehidupan masyarakat *Islam Penelando*.

Dinamika yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat sendiri diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada fungsi serta struktur sosial masyarakat.<sup>6</sup> Di samping itu, dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai pergantian yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu.<sup>7</sup> Inti atau pokok dari perubahan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri adalah unsur-unsur

---

<sup>5</sup> Observasi Awal, Anir, *Wawancara*, Desa Pene, April 2021.

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 262.

<sup>7</sup> Nanang Martono, *sosiologi perubahan sosial perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 2.

kemasyarakatan, agama atau kepercayaan merupakan salah satunya.<sup>8</sup>Sebagai suatu keniscayaan tidak ada satu komunitas masyarakat yang dapat menolak dinamika atau perubahan, termasuk komunitas masyarakat *Islam Penelando*. Masyarakat *Islam Penelando* yang dipahami sebagai masyarakat tradisional dewasa ini telah mengenal alat transportasi modern, televisi dan teknologi canggih lainnya. Hal tersebut kemudian menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan masyarakat termasuk pada sistem kepercayaan atau agama masyarakat.<sup>9</sup>

Dinamika atau perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sendiri memiliki tiga dimensi yaitu, dimensi struktural, kultural, dan interaksional.<sup>10</sup>Terkait hal ini, masyarakat *Islam Penelando* yang dipahami sebagai masyarakat yang berpegang teguh pada sistem sosial dan agama warisan nenek moyang mereka tidak terlepas dari adanya perubahan. Sebagai salah satu khazanah kultur masyarakat Sasak masyarakat *Islam Penelando* juga tidak terlepas dari dinamika perubahan-perubahan mulai dari lunturnya nilai-nilai gontong-royong hingga pada bergesernya konsep-konsep pamali atau tabu dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Adanya pergeseran-pergeseran pada sistem kepercayaan atau keagamaan pada masyarakat *Islam Penelando* seperti mulai memudarnya konsep pamali atau tabu hingga bergesernya nilai-nilai gontong-royong tidak terlepas dari masuknya nilai-nilai baru dalam

---

<sup>8</sup>Abdulsyani, *sosiologi skematika, teori dan terapan*, keempat (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 182.

<sup>9</sup>Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, 259.

<sup>10</sup>Nanang Martono, *sosiologi perubahan sosial*, 6.

kehidupan masyarakat *Islam Penelando*, modernisasi merupakan salah satunya.

Dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sendiri merupakan gejala atau fenomena yang melekat di setiap kehidupan masyarakat. Ruang lingkup perubahan yang terjadi dalam masyarakat sendiri mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial dengan menekankan pada pengaruh dari unsur immaterial. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari adanya perubahan kebudayaan. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan merupakan produk dari adanya masyarakat.<sup>11</sup> Dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sendiri mencakup nilai-nilai sosial-religius, norma, prilaku serta kekuasaan.<sup>12</sup>

Dalam sistem kepercayaan masyarakat *Islam Penelando*, setiap anggota masyarakat yang diketahui wafat maka pergerakan atau mobilitas masyarakat akan menjadi terbatas. Terkait hal ini masyarakat yang tadinya akan menggarap sawah, memancing dan sebagainya akan ditunda, sebab semua aktifitas akan fokus pada pengurusan jenazah. Di samping itu berpergian atau berkerja disaat ada anggota masyarakat yang wafat adalah pamali atau tabu dalam sistem kepercayaan masyarakat *Islam Penelando*. Akan tetapi dewasa ini pergeseran-pergeseran pada sistem kepercayaan atau keagamaan masyarakat *Islam Penelando* mulai terjadi. Masyarakat *Islam Penelando* dewasa ini tidak terlalu mengindahkan hal atau peristiwa kematian

---

<sup>11</sup>Elly M. Setiadi, dan dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017), 53.

<sup>12</sup>Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

tersebut. Masyarakat *Islam Penelando* akan terus melakukan pekerjaan mereka sebagaimana biasanya.<sup>13</sup>

Adanya dinamika yang terjadi pada sistem kepercayaan atau keagamaan masyarakat *Islam Penelando* disebabkan oleh beberapa faktor bisa dari luar atau dari dalam masyarakat *Islam Penelando* sendiri seperti adanya kontak dengan masyarakat lain dan sebagainya. Konsep perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sendiri meliputi unsur terkecil dalam dinamika kehidupan masyarakat. Konsep perubahan dalam masyarakat mengacu pada sistem-sistem yang saling berhubungan mulai dari sistem agama hingga sistem sosial yang saling berhubungan sebagai hukum sebab-akibat yang saling terikat satu sama lain. Terkait hal itu, setidaknya ada beberapa jenis ikatan yang muncul dalam kehidupan masyarakat yaitu, gagasan, normatif, tindakan, serta perhatian. Di dalam keempat hubungan sosio-religius tersebut berlangsung dinamika yang terus menerus. Dalam hal ini akan terjadi artikulasi serta legitimasi gagasan secara terus-menerus yang pada akhirnya akan menyebabkan munculnya ideologi baru serta lenyapnya ideologi lama.

Untuk memahami fenomena dinamika dalam kehidupan masyarakat yang kompleks diperlukan tipologi proses sosial. Tipologi sosial dapat didasarkan atas empat kriteria yaitu, bentuk proses sosial yang terjadi, kesadaran akan proses sosial di kalangan masyarakat dan terakhir adalah kekuatan yang menggerakkan proses perubahan tersebut. Di samping itu perlu diperhatikannya

---

<sup>13</sup> Observasi Awala, Anir, *Wawancara*, Desa Pene, April 2021.

realitas atau konstruksi sosial di mana proses perubahan itu terjadi.<sup>14</sup> Perubahan yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi atau membentuk fungsi dan peran anggota masyarakat. Dinamika yang terjadi pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi antara sistem yang satu dengan sistem yang lainnya.<sup>15</sup>

Terkait fenomena tersebut, kajian atau penelitian terkait dinamika *Islam Penelando* menjadi penting untuk dilakukan karena akan berdampak pada pemahaman atau kesadaran masyarakat terhadap dinamika keagamaan yang terjadi pada masyarakat *Islam Penelando*. Di samping itu, adanya kajian atau penelitian terkait dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* akan berdampak pada efektivitas kebijakan yang diambil oleh pemerintah, dikarenakan sifat dari sistem sosial budaya maupun kepercayaan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Lebih jauh, dalam konteks penelitian ini, munculnya problem-problem sosial seperti pergeseran nilai tidak terlepas dari adanya dinamika atau pergeseran-pergeseran yang terjadi pada konstruksi maupun struktur sosial keagamaan masyarakat *Islam Penelando*. Berdasarkan fenomena atau permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“ISLAM PENELANDO: STUDI DINAMIKA KEBERAGAMAAN KOMUNITAS ADAT DI DESA PENE KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR”**.

---

<sup>14</sup>Piötr Sztompka, *Sosiologi perubahan sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 12.

<sup>15</sup>Jelamu Ardu Marius, “Perubahan Sosial,” *Jurnal Penyuluhan* 2, no. Februari 2006, 128.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena keagamaan yang peneliti paparkan dalam latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini fokus pada “dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”. Dengan demikian, peneliti membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana dinamika keagamaan *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengungkapkan bagaimana *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk mengungkapkan dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu bidang studi agama-agama khususnya



sosiologi agama terkait dinamikakeagamaan yang terjadi di masyarakat Sasak khususnya yang terjadi di masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

b. Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir masyarakat dan sarjana studi agama-agama khususnya sosiologi agama terkait dinamika keagamaan yang terjadi di masyarakat Sasak khususnya yang terjadi di masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka bertujuan sebagai pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti untuk menghindari duplikasi dari penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh orang lain. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Kajian tentang dinamika keagamaan Islam lokal di masyarakat Sasak khususnya masyarakat *Islam Penelando* secara spesifik belum banyak dikaji oleh para peneliti. Akan tetapi, terdapat beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang masyarakat *Islam Penelando* dari berbagai perspektif.

H.S. Ali Jadid Al Idrus pernah melakukan penelitian terkait masyarakat *Islam Penelando* dengan judul, *Penelando Tradition: Islamic Syncretism and*

*Local Culture in the Penne Jerowaru Village East of Lombok*(2020). Penelitian tersebut fokus untuk melihat bagaimana sinkretisasi antara Islam dan kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi masyarakat *Islam Penelando* serta peran tradisi masyarakat *Islam Penelando* dalam merespon perubahan yang di sebabkan oleh modernisasi serta globalisasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di samping memuat nilai-nilai Islam dan kearifan lokal masyarakat *Islam Penelando* seperti peduli akan sesama hingga gontong-royong, tradisi-tradisi seperti *beqenatau* makan bersama memiliki berbagai macam fungsi di tengah kehidupan masyarakat diantaranya sebagai perekat sosial di tengah kehidupan masyarakat. Lebih jauh, menurut hasil penelitian H. S. Ali Jadid Al Idrus menunjukkan bahwa keberadaan tradisi seperti *beqenatau* makan bersama dalam kehidupan masyarakat *Islam Penelando* memiliki fungsi sebagai sarana edukasi di tengah pergeseran-pergeseran nilai-nilai seperti gontong royong hingga merumuskan kembali nilai-nilai sosial-religius dalam kehidupan sosial masyarakat *Islam Penelando*.<sup>16</sup>

Peneliti lain yang juga pernah melakukan kajian tentang masyarakat *Islam Penelando* adalah Hablun Ilhami dengan judul, *Telaah Dampak Nilai-Nilai Sufisme dan Sosiologis dalam Tradisi Beqen Sebagai Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Pene Kecamatan Jerowaru* (2021). Fokus utama penelitian tersebut ialah untuk melihat bagaimana tradisi *beqen* menjadi konstruksi sosial masyarakat Desa Pene (*Islam Penelando*) dalam menjawab tantangan atau perubaham sosial masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>16</sup>S. Ali Jadid Al Idrus, "Pene Lando Tradition," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 19 Mei 2020, 122.

Hablun Ilhami tersebut menunjukkan bahwa konstruksi sosial masyarakat Desa Pene (*Islam Penelando*) dibentuk atau dibangun atas dasar sosial kultur-religius yang diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Desa Pene (*Islam Penelando*). Tradisi *beqen* yang memuat nilai-nilai Islam dan kearifan lokal masyarakat Desa Pene (*Islam Penelando*) seperti saling mengasihi berfungsi sebagai media dalam merevitalisasi identitas masyarakat *Islam Penelando* ditengah arus perubahan budaya global. Hal tersebut di sebabkan adanya nilai-nilai kearifan lokal seperti pamali atau tabu hingga adanya intraksi bersama atau gontong royong dalam praktik tradisi tersebut.<sup>17</sup>

Di samping itu, penelitian terkait Islam lokal yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Erni Budiwanti (2000) dengan judul, *Islam Sasak Wetu Telu Versus Waktu Lima*. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Budiwanti tersebut fokus pada beberapa hal. *Pertama*, penelitian tersebut fokus untuk melihat atau menggambarkan watak Islam *parochial* di Lombok dan bagaimana pembagian-pembagian sosial-keagamaan yang ada di masyarakat Sasak. *Kedua*, penelitian tersebut fokus untuk melihat perkembangan dakwah di Lombok khususnya yang dilakukan di daerah Bayan serta pengaruhnya terhadap struktur komunitas tersebut. *Ketiga*, penelitian tersebut fokus untuk melihat atau berupaya untuk mengidentifikasi peran negara yang berkaitan dengan pelestarian budaya *Islam Wetu Telu* akan tetapi disamping itu sebagai promosi kegiatan-kegiatan dakwah *Islam Wetu Lima*. *Keempat*, yang terakhir

---

<sup>17</sup>Hablun Ilhami, "Telaah Dampak Nilai-Nilai Sufisme dan Sosiologis Dalam Tradisi Beqen Sebagai Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Pene Kecamatan Jerowaru," *Tasâmuh* 19, No. 26 Desember 202, 168.

penelitian tersebut fokus untuk melihat atau menganalisis karakteristik konflik sosial yang melibatkan para pemimpin (tradisional) dan para pendakwah.<sup>18</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Budiwanti tersebut menunjukkan bahwa sebagian idiologi singkretis *Islam Wetu Telusedikit* demi sedikit digeser oleh ortodoksisme *Islam Waktu Lima*. Penyebab mendasar terjadinya perubahan tersebut adalah ide tentang pergi haji ke Mekah. Mereka yang menempuh perjalanan religius itu mempelajari praktik-praktik Islam yang “lebih murni” di Arab. Melalui kegiatan pendidikan di negara-negara Arab para pemimpin agama di beri gelar Tuan Guru. Status tinggi yang mereka dapatkan selaku pemimpin agama yang terhormat dengan gelar Tuan Gurumerupakan tipe kepemimpinan baru yang perlahan tapi pasti menggeser para bangsawan *Islam Wetu Telu*. Di samping itu, dengan mendirikan pondok pesantren dan madrasah di lingkungan *Islam Wetu Telu* para Tuan Guru memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang doktrin sejati Islam serta menggusur *Islam Wetu Telu*.

Pertumbuhan ortodoksi Islam di Bayan berjalan beriringan dengan imigrasi orang-orang Sasak dari Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat. Para pendatang *Islam Waktu Lima* cenderung mempertahankan gaya hidup ortodoks tersendiri mereka di Bayan. Masing-masing kelompok membangun masjid dan madrasah sendiri serta memupuk hubungan mereka dengan Tuan Guru. Revitalisasi Islam di Lombok lebih banyak diprakarsai

---

<sup>18</sup>Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Versus*, 2-3.

oleh oleh Tuan Guru dengan dukungan para pengikut setianya ketimbang oleh pemerintah.<sup>19</sup>

Penelitian terkait dinamika atau perubahan masyarakat adat di Suku Sasak lebih spesifik pernah dilakukan oleh Ahmad Salehudin dengan judul, *The Sasak People of Lombok: Indigenous Communities at the Crossroads of Globalization* (2019). Penelitian tersebut fokus pada dinamika perubahan yang terjadi di tiga komunitas adat di masyarakat Sasak, yaitu Sasak Bayan, Sade dan Ende sebagai dampak dari adanya globalisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Salehudin tersebut menunjukkan bahwa adanya globalisasi yang kental akan perkembangan teknologi dan informasi menjadi penggerak terciptanya perubahan yang terjadi di masyarakat adat Sasak. Akan tetapi, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kebebasan masyarakat dalam memilih-memilah nilai-nilai mana yang mereka ambil atau yang dianggap baik sesuai dengan komunitas mereka.

Lebih jauh, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Desa Bayan berusaha menjaga keasliannya dengan membawa imajinasi masa lalu ke Masjid Kuno Bayan dengan segala sakralitasnya. Masyarakat adat Ende merespon atau menerima perubahan tanpa harus kehilangan identitasnya. Dalam hal ini, masyarakat adat Ende telah mengenal televisi, radio, hingga membuka diri untuk mengakses pendidikan. Sementara itu, dalam konteks dinamika perubahan masyarakat adat di Suku Sasak, masyarakat Sadedihadapkan dengan dilema, apakah harus berubah mengikuti

---

<sup>19</sup>*Ibid*, 343-347.

modernisasi atau harus bertahan untuk memenuhi emosi eksotik dan imajinatif pengunjung tentang desa tradisional mereka.<sup>20</sup>

Dari kajian-kajian terdahulu yang telah dideskripsikan sebelumnya dapat dilihat perbedaan yang cukup mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti sekarang ini. Penelitian yang dilakukan oleh H. S. Ali Jadid al Idrus dan Hablun Ilhami terkait masyarakat *Islam Penelando* sebelumnya lebih fokus pada bagaimana eksistensi tradisi di masyarakat *Islam Penelando* dalam merespon dinamika perubahan dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Erni Budiwantilebih fokus pada struktur sosial masyarakat *Islam Wetu Teludan* upaya dakwah *Islam Waktu Lima*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Salehudin lebih fokus pada perubahan atau respons tiga komunitas adat di Suku Sasakyaitu Bayan, Ende dan Sade terhadap globalisasi. Dari kajian-kajian sebelumnya sangat sedikit bahkan belum ada yang mengkaji secara spesifik terkait dinamika keberagaman yang terjadi di masyarakat *Islam Penelando*. Penelitian ini lebih mengedepankan atau fokus pada bentuk atau pola keagamaan masyarakat *Islam Penelando* hingga dinamika keagamaan yang terjadi di masyarakat *Islam Penelando*. Oleh sebab itu, penelitian atau fokus penelitian ini telah memenuhi unsur kebaruan.

---

<sup>20</sup>Ahmad Salehudin, "The Sasak People Of Lombok: Indigenous Communities At The Crossroads Of Globalization," *Al-Albab* 8, No. 30 Desember 2019, 281–97.

## E. Kerangka Teori

### 1. Konstruksi atas realitas sosial Peter L. Berger

Untuk melihat dan menganalisis fenomena terkait dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru di sini peneliti menggunakan teori konstruksi atas realitas sosial Peter L. Berger. Berger menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu fenomena dialektik dimana masyarakat merupakan produk dari aktivitas manusia. Dalam hal ini masyarakat tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk yang diberikan oleh manusia melalui aktivitas dan kesadaran manusia. Namun, realitas sosial tidak dapat dipisahkan dari manusia, sehingga dapat dipastikan bahwa manusia adalah produk dari masyarakat. Proses dialektika yang terjadi di masyarakat terdiri dari tiga momentum yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.<sup>21</sup>

#### a. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus melalui ke dalam dunia baik dalam bentuk aktivitas fisis maupun mentalnya. Di sini tatanan sosial merupakan produk dari manusia. Tatanan atau realitas sosial sendiri diproduksi oleh manusia secara terus-menerus selama terjadinya eksternalisasi manusia baik berupa fisis maupun mentalnya.<sup>22</sup> Eksternalisasi merupakan suatu keharusan antropologis manusia. Sebab dunia manusia tidak terprogram sebagaimana dunia binatang. Dunia manusia merupakan dunia yang harus dibentuk oleh

---

<sup>21</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), 3-4.

<sup>22</sup>Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (1 September 2018): 6.

manusia melalui aktivitas-aktivitasnya baik dalam bentuk fisis maupun mentalnya. Oleh sebab itu, pada tahap eksternalisasi masyarakat tidak lain adalah produk dari manusia itu sendiri.

b. Obyektivasi

Obyektivasi merupakan disandangnya produk-produk aktivitas manusia sebagai suatu realitas yang kemudian berhadapan dengan manusia dalam bentuk faktisitas.<sup>23</sup> Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa realitas atau tatanan sosial yang ada di tengah kehidupan masyarakat merupakan hasil produksi manusia melalui aktivitas yang berlangsung secara terus-menerus. Obyektivasi yang terjadi dalam masyarakat dimulai dari proses pembiasaan (habitualisasi). Pembiasaan di sini berarti bahwa semua aktivitas yang dilakukan manusia bisa direproduksi atau dilakukan kembali dengan cara yang sama. Hal ini berlaku bagi segala aktivitas manusia baik sosial ataupun sebaliknya. Melalui obyektivasi masyarakat merupakan suatu realitas yang *sui generis*.

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan peresapan kembali atas realitas oleh manusia yang kemudian ditransformasikannya kedalam struktur-struktur kesadaran obyektif.<sup>24</sup> Pada tahap internalisasi masyarakat kini berfungsi sebagai pelaku formatif bagi kesadaran individu. Di sini manusia kini memahami berbagai unsur-unsur dunia yang terobyektivasi sebagai fenomena yang internal dalam kesadarannya. Dalam konteks ini manusia mendapati

---

<sup>23</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci Agama*, 5.

<sup>24</sup>*Ibid.*



lembaga-lembaga sebagai data dunia subyektif di luar dirinya, namun kini menjadi data kesadarannya sendiri. Adanya proses internalisasi harus dipahami sebagai salah satu momentum dari prosres dialektis yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Melalui internalisasi manusia merupakan produk dari masyarakat.

## 2. Dimensi agama Ninian Smart

Dalam melihat dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur perlu adanya fokus terkait aspek atau dimensi-dimensi agama itu sendiri. Terkait hal ini, Ninian Smart dalam melihat agama tidak hanya fokus pada konsep sakral, Tuhan atau yang diluar jangkauan indra manusia. Akan tetapi, lebih dari itu Smart mencoba melihat agama dari berbagai aspek atau dimensi. Lebih jauh Smart menjelaskan bahwa:

*“I also avoid defining religion in terms of its foci or content. That is, I am not saying that religion involves some belief, such as belief in God or gods, because in some religions, notably in Theravada Buddhism and Jainism and in phases of the Confucian tradition, such beliefs are secondary, to say the last”*.<sup>25</sup>

Terkait hal ini, dalam melihat agama Smart kemudian membagi aspek atau dimensi agama ke dalam tujuh dimensi yaaitu:

*“The ritual or pratical dimension, the doctrinal or philosophical dimension, the mythic or narrative dimension, the experiential or emotional dimension, the ethical or legal dimensions, the organizational or social component, the material or artistic dimension”*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Ninian Smart, *Dimensions of the Sacred: An Anatomy of the World's Beliefs* (University of California Press, 1996), 9.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 10-11.

*Pertama*, dimensi ritual dan praktis. Setiap tradisi keagamaan memiliki praktik ritual yang dianutnya misalnya dalam konteks masyarakat *Islam Penelando* yang keseluruhan beragama Islam ritual keagamaan atau ibadah yang rutin dilakukan adalah shalat, berdo'a dan sebagainya. Di samping ritual-ritual keagamaan formal masyarakat *Islam Penelando* juga mengenal atau melakukan ritual-ritual yang berbasis pada sistem kepercayaan masyarakat setempat ritual peralihan musim merupakan salah satunya. Kegiatan-kegiatan atau ibadah tersebut seringkali disebut ritual. Dimensi ritual sendiri merupakan dimensi agama yang melibatkan kegiatan ibadah seperti berdo'a berzikir atau semacamnya.

*Kedua*, dimensi doktrinal. Doktrin memiliki peran penting dalam semua agama, untuk alasan yang berbeda setiap agama mengembangkan doktrin dan filosofi. Doktrin berintraksi secara dialektis dengan dimensi ritual, sebab refleksi filosofis dari jenis tertentu pada gilirannya akan membantu individu untuk melihat secara eksistensial kekuatan doktrin.<sup>27</sup> Dalam konteks masyarakat *Islam Penelando* dimensi doktrinal terpusat pada konsep *maliq*. *Maliq* sendiri memiliki arti pantang atau larangan seperti tidak boleh melakukan aktivitas di waktu senja dan sebagainya. Adanya konsep *maliq* ini kemudian berdampak pada cara pandang masyarakat *Islam Penelando* dalam melihat fenomena dan realitas sosial masyarakat.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

*Ketiga*, dimensi mitos. Seringkali ajaran dan nilai-nilai dari agama disampaikan tidak hanya melalui ritual atau doktrin. Tetapi, dalam beberapa kasus seringkali ajaran atau nilai-nilai suatu agama disampaikan melalui mitos-mitos sakral. Sebagai masyarakat pedesaan atau tradisional, masyarakat *Islam Penelando* sarat akan mitos-mitos, tidak boleh menyapu di malam hari atau beraktivitas di waktu senja merupakan salah satunya. Agama sendiri memiliki cerita masing-masing yang berbeda.<sup>28</sup> Adanya mitos merupakan tipikal semua agama dalam mewariskan kisah-kisah penting dengan berbagai macam tujuan seperti penanaman karakter dan sebagainya. Dimensi mitos sendiri tidak bisa dilepaskan dari dimensi ritual sebab keduanya terikat dalam satu kesatuan.

*Keempat*, dimensi pengalaman atau emosional. Dimensi pengalaman dan emosional dalam agama dapat dilihat dari vitalitas serta signifikansi pengalaman dalam pembentukan serta perkembangan tradisi keagamaan. Sebab pengalaman tertentu menjadi penting dalam sejarah agama.<sup>29</sup> Penting untuk memahami sebuah tradisi keagamaan untuk masuk ke dalam perasaan yang ditimbulkannya, sebab ritual tanpa adanya perasaan yang terlibat menjadi palsu dan dingin. Dalam konteks masyarakat *Islam penelando* adanya ritual-ritual seperti ritual peralihan musim atau semacamnya merupakan bentuk respon dari pengalaman-pengalaman masyarakat *Islam Penelando* tempo dulu seperti adanya wabah penyakit dilingkungan desa dan sebagainya. Terkait hal ini kemudian untuk memahami sebuah tradisi keagamaan penting untuk

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, 10.

<sup>29</sup>*Ibid.*, 11.

mencoba masuk kedalam perasaan yang ditimbulkannya seperti rasa syukur, takut hingga harapan.

*Kelima*, dimensi etika atau hukum. Baik mitos ataupun doktrin dapat mempengaruhi nilai atau etika dalam sebuah tradisi keagamaan yaitu dengan cara menempatkan bentuk pandangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk melegitimasi tindakan. Sebuah tradisi atau sub-tradisi keagamaan menegaskan tidak hanya sejumlah doktrin dan mitos, tetapi juga beberapa keharusan etis dan serangkain hukum. Sebagai masyarakat adat, masyarakat *Islam Penelando* sarat akan nilai-nilai norma dan etika. Hal tersebut tercerminkan dalam konsep *bait siru* (tolong menolong). *Bait siru* (tolong menolong) sendiri merupakan etika seseorang dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Adanya konsep *bait siru* di tengah kehidupan sosial masyarakat *Islam Penelando* kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

*Keenam*, komponen organisasi atau sosial. Tradisi apapun akan memanasifestasikan dirinya dalam masyarakat baik secara organisasi yang terpisah dengan para tokoh atau sebagai kotermin dengan masyarakat.<sup>30</sup> Untuk memahami suatu agama perlu melihat cara kerjanya di tengah kehidupan masyarakat. Aspek sosial terkadang diidentik dengan masyarakat itu sendiri. Adanya tokoh-tokoh khsrismatik atau suci yang memiliki spiritualitas yang tinggi dapat menghidupkan keagamaan orang-orang biasa. Adanya tokoh-tokoh kharismatik atau suci merupakan teladan yang dapat membangkitkan semangat spiritualitas serta dapat memberikan kedalaman makna pada nilai-

---

<sup>30</sup>*Ibid.*

nilai dan tradisi. Masyarakat *Islam Penelando* mengenal konsep pemimpin tradisional yaitu pemimpin lokal yang berbasis pada sistem kepercayaan yang bersifat turun-termurun salah satunya adalah mangku atau pemangku adat. Mangku sendiri dalam kehidupan masyarakat *Islam Penelando* memiliki peran penting dimana mangku merupakan rujukan masyarakat dalam segala hal mulaidari kehidupan keagamaan hingga kehidupan sosial bermasyarakat.

*Ketujuh*, dimensi material. Sebuah agama akan mengekspresikan dirinya secara khas dalam ciptaan material seperti masjid dan sebagainya. Ekspresi konkrit seperti itu penting dalam berbagai cara.<sup>31</sup>Ekspresi material agama sendiri rumit dan sangat penting bagi orang yang percaya pada pendekatan mereka kepada Ilahi. Ekspresi material penting bagi suatu agama yang merupakan ciri-ciri alam atau dunia yang memiliki kesakralan dan makna khusus. Kadang-kadang tempat suci ini digabungkan dengan ciptaan manusia secara langsung. Dalam konteks masyarakat *Islam Penelando* masjid hingga rumah adat menjadi bagian terpenting dalam kehidupan keagamaan masyarakat *Islam Penelando*. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi masjid dan rumah adat di tengah kehidupan masyarakat *Islam Penelando*. Bagi masyarakat *Islam Penelando* masjid dijadikan tempat untuk melakukan ritual-ritual keagamaan formal sementara rumah adat dijadikan sebagai tempat ritual-ritual keagamaan masyarakat yang berbasis pada sistem kepercayaan masyarakat setempat ritual peralihan musim merupakan salah satunya.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

## F. Metode Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Setting penelitian merupakan gambaran tentang lokasi penelitian yang dimana hal tersebut merujuk pada konteks sosial dari peristiwa yang diteliti.<sup>32</sup> Objek kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat *Islam Penelando* sedangkan lokasi penelitian ini di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur karena didasarkan pada fokus penelitian yaitu dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* yang ada di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Di samping itu, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan masyarakat *Islam Penelando* yang ada di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur memiliki konstruksi keagamaan yang kompleks. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dalam melihat bagaimana dinamika yang terjadi pada masyarakat *Islam Penelando* yang ada di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur baik dari segi konstruksi maupun struktur keagamaan masyarakat.

### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu jenis pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan antara aneka macam gejala sosial seperti dinamika

---

<sup>32</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Peress, 2018),139.

yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau dalam konteks penelitian ini yaitu dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando*.<sup>33</sup> Perlu diketahui, dalam penelitian ini peneliti secara langsung dihadapkan dengan subjek serta lingkungannya. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data terkait topik penelitian dalam hal ini dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Hal tersebut juga dilakukan guna mempelajari serta memahami subjek. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti secara langsung dihadapkan dengan objek serta lingkungannya secara utuh guna memperoleh data yang objektif dan logis dalam hal ini terkait dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
- b. Peneliti secara langsung dapat mengalami serta merasakan apa yang mereka alami dan rasakan. Di samping itu, peneliti juga dapat mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya sehingga dapat menambah wawasan.

### 3. Kehadiran peneliti

Tujuan utama dari hadirnya peneliti di lapangan untuk memperoleh data yang dalam hal ini mengenai dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Peneliti sebagai alat pengumpul data berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data, menilai kualitas data dan menarik

---

<sup>33</sup>Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, 17.

kesimpulan serta menentukan kapan waktu peneliti dapat meninggalkan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang dekat dengan nara sumber dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid.<sup>34</sup> Kehadiran peneliti bukan bertujuan untuk mempengaruhi objek, akan tetapi kehadiran peneliti bertujuan sebagai observer guna memperoleh data terkait penelitian yaitu dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode-metode yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian dalam hal ini Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok timur.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti tokoh masyarakat misalnya tokoh adat, agama dan masyarakat Desa Pene pada umumnya.
- c. Melakukan pencatatan baik dalam bentuk tulisan maupun gambar dengan atau terhadap apa yang diteliti dalam hal ini dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando*.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*(Bandung: Alfabeta, 2008), 59.



#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik atau metode dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna memperoleh data terkait topik penelitian yakni dinamikakeagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur antara lain sebagai berikut:

##### a. Obsevasi

Observasi partisipan merupakan metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- 1) *Place*, yaitu tempat di mana peristiwa atau fenomena yang diteliti berlangsung, bisa di desa, kota, rumah, kantor dan sebagainya.
- 2) *Actor*, yaitu pelaku atau orang yang terlibat serta memiliki peranan dalam peristiwa tersebut. Misalnya seperti tokoh adat, pemerintah dan maupun masyarakat secara umumnya.
- 3) *Activity*, yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor di tengah peristiwa yang sedang berlangsung, bisa berupa intraksi dan sebagainya.<sup>35</sup>

##### b. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya-jawab sepihak dengan tujuan memperoleh data terkait topik yang diteliti dalam hal ini dinamikakeagamaan masyarakat *Islam*

---

<sup>35</sup>*Ibid.*,56.

*Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.<sup>36</sup>

Di sini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang tidak terlalu terpusat pada satu pertanyaan akan tetapi bisa berkembang sesuai kebutuhan peneliti. Metode wawancara ini digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data terkait:

- 1) Sistem kepercayaan *Islam penelando*.
- 2) Praktek keagamaan *Islam Penelando*.
- 3) Struktur sosial *Islam Penelando*.
- 4) Dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando*.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis benda-benda terkait dengan apa yang diteliti mulai dari buku, artikel jurnal dan sebagainya. Digunakannya metode dokumentasi ini guna memperoleh data-data teoritis sehingga dapat menjadi rujukan sekaligus memberikan keterangan yang dibutuhkan terkait:

- 1) Sistem kepercayaan *Islam Penelando*.
- 2) Praktek keagamaan *Islam Penelando*.
- 3) Struktur sosial *Islam Penelando*.
- 4) Dinamika keagamaan *Islam Penelando*.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, 123.

## 5. Teknik analisis data

Pada penelitian kualitatif analisis data biasanya dilakukan sewaktu berada di lapangan. Analisis data merupakan metode untuk mencari serta menganalisis data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan atau mengorganisasikan ke dalam katagori-katagori tertentu kemudian diuraikan serta memilih data mana yang dianggap penting. Setelah itu, data yang diperoleh dipelajari dan yang terakhir menarik kesimpulan. Hal tersebut dilakukan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang yang membacanya serta menjadikan data tersebut sebagai penemuan baru. Analisis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Analisis kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang sifatnya induktif, yaitu suatu bentuk analisis data berdasarkan data yang ditemukan di lapangan yang kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu sehingga menjadi hipotesis.<sup>37</sup> Untuk memperoleh data yang valid dilakukan upaya analisa data yang dilakukan dengan cara melakukan pengelompokkan dan mengurutkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

### b. Analisis deskriptif

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif dimana untuk menganalisis datanya digunakan filosofis

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, 27.

deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dari hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode induktif yang kemudian dilakukan pengkalkulasian, seperti ketika melakukan wawancara dengan beberapa informan terkait objek yang diteliti yaitu dinamikakeagamaan masyarakat *Islam Penelando*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti meninggalkan lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Jumlah data yang diperoleh di lapangan cukup banyak. Hal tersebut kemudian diperlukan perincian. Banyaknya data yang diperoleh tergantung seberapa lama peneliti berada di lapangan. Itu sebabnya dilakukan reduksi data dengan sesegera mungkin. Mereduksi data berarti merangkup serta memilih data yang dianggap penting. Hal tersebut akan mempermudah sekaligus memberikan gambaran jelas terkait data yang ditemukan di lapangan. Reduksi data ialah proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan bagi peneliti. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan orang yang dianggap mampu atau ahli dalam bidang tersebut. Dengan melakukan diskusi maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat melakukan reduksi data terhadap data temuan serta pengembangan teori yang berarti.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, 339.

Sebagai contoh ketika melakukan penelitian, data yang diperoleh di lapangan masih mentah. Data-data yang masih mentah tersebut kemudian dipilih untuk menentukan fokus seperti dalam penelitian ini yaitu pendapat ketua adat Penelando terkait dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* yang ada di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Sementara membuang data-data yang tidak perlu seperti kesibukan pemerintah Desa Pene di kantor desa, kesibukan masyarakat di perkebunan dan lain sebagainya.

## 2) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami kondisi yang terjadi di lapangan serta menentukan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat berupa grafik maupun table, maka dalam penelitian kuantitatif penyajian data berbentuk teks naratif.

## 3) Verifikasi

*“Sebagaimana dikutip oleh Sugiono, Miles dan Huberman mengatakan, bahwa langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan akan terus mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel”.*<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, 345.

Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah dapat dijawab atau sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Data dalam penelitian ini mengacu pada metode serta pendekatan penelitian yang peneliti gunakan, yakni meneliti menguraikan data sesuai dengan realita yang ditemukan di lapangan.

#### 6. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi benar-benar valid atau sebaliknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memadukan data dengan landasan teori yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian. Guna memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pemeriksaan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Di sini ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*comfirtibility*).<sup>40</sup> Dalam suatu penelitian keabsahan data bertujuan sebagai pembuktian bahwa apa yang diamati sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa metode salah satunya adalah dengan melakukan triangulasi sebagai salah satu metode untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan memanfaatkan sumber data, metode dan waktu.

---

<sup>40</sup>Lexi Moelong, *Metode Penelitian kualitatif*, 342.

a. Triangulasi sumber data

Untuk mengecek keabsahan data di sini dapat dilakukan cara mengecek data sekaligus derajat kepercayaan data dari berbagai informan dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda. Adapun triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumentasi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang informan katakan secara pribadi.
- 4) Membandingkan keadaan serta perspektif informan satu dengan informan lainnya.

Contoh triangulasi sumber data, ketika melakukan penelitian pada saat peneliti memilih sumber data. Peneliti memilih sumber data yang berbeda untuk menggali informasi terkait fokus penelitian dalam hal ini dinamikakeagamaan masyarakat *Islam Penelando*, kemudian peneliti membandingkan data dari masing-masing sumber data yang berbeda tersebut. Misalnya terkait dinamikakeagamaan masyarakat *Islam Penelando*, maka untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti kemudian melakukan wawancara dengan sumber data yang berbeda seperti ketua adat Penelando dan masyarakat setempat secara umumnya.

## b. Triangulasi metode

Untuk mengecek keabsahan data di sini peneliti membandingkan data yang diberikan nara sumber melalui wawancara dengan metode yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek atau membandingkan derajat keabsahan data temuan dengan menggunakan metode yang berbeda seperti observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
- 2) Mengecek atau membandingkan derajat keabsahan data dengan menggunakan metode yang sama.<sup>41</sup>

Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek kecocokan antara data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila terjadi perbedaan maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber data guna menemukan data yang valid atau bisa saja semua data itu benar dikarenakan setiap orang memilikipandangan serta pendapat yang berbeda-beda.<sup>42</sup> Contoh triangulasi metode, ketika peneliti mengumpulkan data dari sumber data misalkan menggunakan metode wawancara kepada ketua adat Penelando terkait dinamikakeagamaan masyarakat *Islam Penelando*. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari wawancara tersebut maka dilakukan pengumpulan data dengan metode yang berbeda dengan nara sumber yang sama, misalnya dengan menggunakan metode observasi. Hal tersebut menyebabkan peneliti banyak terlibat dalam kehidupan masyarakat *Islam Penelando*.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 331.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 339.



c. Triangulasi waktu

Tidak jarang waktu mempengaruhi kualitas keabsahan data. Data yang diperoleh di waktu pagi hari tentu akan berbeda dengan data yang diperoleh ketika malam hari. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi fisik dan fisikis nara sumber. Untuk itu dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda.<sup>43</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat tesis atau tulisan ini lebih sistematis maka penting bagi penulis untuk menghubungkan struktur-struktur yang ada dalam tulisan ini. Adapun sistematika pembahasan pada tesis penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Membahas mengenai kegelisahan akademis dan atau permasalahan akademis, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab II, merupakan paparan hasil temuan data yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis serta kondisi umum desa yang meliputi jumlah penduduk, kondisi perekonomian, pendidikan, sosial budaya serta kondisi keagamaan masyarakat. Bab III dan IV merupakan paparan temuan dan pembahasan data penelitian terkait dinamika keagamaan *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Pada bab III membahas terkait sistem kepercayaan, paktek keagamaan dan struktur sosial

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, 374.

*Islam Penelando*. Sedangkan pada bab IV membahas terkait dinamika keagamaan yang terjadi di masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur mulai dari realitas keagamaan, proses konstruksi, aktor serta media dalam konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando*. Di sini peneliti menguraikan hasil analisis dari data yang sudah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis tersebut dilakukan dengan tetap berpijak pada teori yang digunakan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

Bab V, penutup yaitu terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, masukan serta saran. Pada bagian ini peneliti melakukan sintesis dari apa yang telah dianalisis pada bab pembahasan. Dari hasil sintesis yang dilakukan tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk kesimpulan akhir, yaitu terkait dengan fokus yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini yaitu dinamika keagamaan masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan serta mengajukan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan paparan temuan data dan deskripsi hasil penelitian mengenai *Islam Penelando: Dinamika Keagamaan Komunitas Adat di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur* maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, masyarakat *Islam Penelando* dengan ciri khas dan karakteristik keagamaannya terus mengalami pergeseran-pergeseran sebagai ciri atau sifat dialektis dari masyarakat. Pergeseran-pergeseran yang terjadi dalam konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando* mulai dari dimensi ritual hingga dimensi material didorong dengan adanya pendidikan serta adanya kontak dengan kebudayaan lain. Pergeseran-pergeseran yang terjadi dalam konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando* pada akhirnya berdampak pada munculnya realitas keagamaan baru. Dalam hal ini beberapa ritual dalam konstruksi keagamaan masyarakat *Islam Penelando* kini muncul dengan wajah baru. Sebagai contoh misalnya ritual *bulan rowah* yang semulanya dilakukan di tiap-tiap rumah kini bisa atau cukup dilakukan dengan melakukan zikir di masjid dengan membawa satu *dulang* yaitu nampan yang sudah diisi dengan makan hingga buah-buahan.

*Kedua*, munculnya realitas-realitas keagamaan baru dalam kehidupan keagamaan masyarakat *Islam Penelando* menuntut respon dari masyarakat. Terkait hal ini adanya tradisi seperti tradisi *beqen* (ritual peralihan musim) dalam sistem keagamaan masyarakat *Islam Penelando* menjadi penting dalam merespon pergeseran atau dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Adanya tradisi seperti tradisi *beqen* (ritual peralihan musim) dapat digunakan sebagai media untuk mengkonstruksi atau menghidupkan kembali karakter dan ciri khas keagamaan masyarakat *Islam Penelando*. Hal tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai serta fungsi tradisi di tengah kehidupan masyarakat yaitu mulai dari media sosialisasi nilai hingga sebagai alat untuk membentuk pola perilaku masyarakat.

## **B. Saran**

Masyarakat beserta keagamaannya merupakan suatu fenomena yang sangat kompleks. Agama dalam kehidupan masyarakat mencakup segala aspek atau dimensi mulai dari dimensi ritual, sosial hingga dimensi material. Pengembangan demi pengembangan studi terkait fenomenakeagamaan di tengah kehidupan masyarakat menjadi penting untuk terus dilakukan mengingat sifat zaman dan masyarakat yang senantiasa terus mengalami perubahan. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang belum teridentifikasi terutama terkait dinamika keagamaan yang terjadi di masyarakat khususnya yang ada di masyarakat *Islam Penelando* di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- A. Elga Joan Sarapung, J.B. Heru Prakoso, S.J., Wahyu Nugroho, dan Kees de Jong. *Memperluas Horizon Agama dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2019.
- Abdillah, Sultan. *Risalah Puasa*. Kebumen: Guepedia, 2021.
- Abdulsyani. *sosiologi skematika, teori dan terapan*. keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Al-Gazali. *Ihya' Umuluddin Biografi Imam Al-Gazali, Ilmu, Iman*. Bandung: Marja, 2020.
- Antonius Atosokhi Gea, Noor Rachmat, dan Antonina Panca Yuni Wulandari. *Relasi Dengan Tuhan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Bahaf, Muhamad Afif. *Akhlak Tasawuf*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- . *Ilmu Perbandingan Agama*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- Bahaf, Muhammad Afif. *Ajaran Besar Agama-Agama di Dunia*. Serang: A-Empat, 2015.
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak: Wetu Telu versus Waktu Lima*. Cet. 1. Yogyakarta: Diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation, 2000.
- Damm, Muhammad. *Kematian: Sebuah Risalah tentang Eksistensi dan Ketiadaan*. Depok: Kepik, 2011.
- Elly M. setiadi, H. Kama Abdul Karim, dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Fadly, M. Ahyar. *Islam lokal: akulturasi Islam di Bumi Sasak*. Cetakan pertama. Pringgarata, Lombok Tengah: STAIQH Press, 2008.
- Harahap, Ikhwanuddin. *Posisi Perempuan Dalam Sistem Kekerabatan Patriarkhi*. Lampung: Bypass, 2019.
- Hilman Syarial Haq. *Hukum Konvergensi Kajian Resolusi Konflik Hukum Adat dengan Hukum Nasional*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.

- Irwan. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Deepublish, 2018.
- khairuddin. *Zakat dalam Islam Menelisik Aspek Historis, Sosiologis dan Yudiris*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Kholik, Nur dan Ahmad Mufit Anwar. *Politik dan Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen)*. Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Lexi Moelong. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Maghfirah Rizam, Masyithah. *Generasi Milenial Madura (Potret Perubahan Sosial-Budaya)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018.
- Maghfiroh, Muliatul. *Tradisi Mamaca di Kabupaten Sampang (Perspektif Sosio Religious)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- M.M, Muhammad Isa, ST. *Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Bypass, 2019.
- Moh Soehadha. *Metode Penelitian sosial kualitatif untuk studi agama*. Yogyakarta: SUKA-Perss, 2018.
- Moh Soehadha, Anisatul Fawaidati, dan Tri Tami Gunarti. *Ritus Tuan Berpeci Putih Haji dan Lokalitas Orang Sasak di Tanah Merah*. Yogyakarta: Diandracreative, 2016.
- M.Si, Dra Elly M. Setiadi, dan dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Kencana, 2017.
- Muhammad Alfian. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Nabiring, Eter. *Ritual Adat dan Cerita Rakyat Dayak Halong*. Jakarta: Nomaden Institute, 2018.
- Nanang Martono. *sosiologi perubahan sosial perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Nurhasanah, Neneng, Amrullah Hayatuddin, dan Yayat Rahmat Hidayat. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Amzah, 2021.

- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Interpretasi dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, dan Gadamer*. Yogyakarta: IRCISOD, 2022.
- Peter L. Berger. *Langit Suci Agama Sebagai Relaitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2018.
- Rohim, Abdul. *Kronik Perang Jawa 1825-1830*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Royda. *Perekonomian Indonesia*. Pekalongan: NEM, 2021.
- Salehudin, Ahmad. *Masjid yang terbelah: kontestasi antar aliran Islam dalam masyarakat Jawa*. Cetakan I. Yogyakarta: Spasi Book, 2018.
- Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Smart, Ninian. *Dimensions of the Sacred: An Anatomy of the World's Beliefs*. University of California Press, 1996.
- Smart, Ninian, dan Founded British First Department of Religious Studies at University of Lancaster and J. F. Rowny Professor of Comparative Religions Ninian Smart. *The World's Religions*. Cambridge University Press, 1998.
- Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: pt rajagrafindo persada, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sriyana. *Antropologi Sosial Budaya*. Malang: Penerbit Lakeisha, 2020.
- . *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Sugeng Pujileksono. *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, Imam, ed. *Pilar Islam bagi pluralisme modern*. Cet. 1. Solo: Tiga Serangkai, 2003.

- Sulasman dan Setia Gumelar. *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Suryono, Agus. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Susilo, Edi. *Dinamika struktur sosial dalam ekosistem pesisir*. Cet. 1. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010.
- Syukurman. *Sosiologi pendidikan: memahami pendidikan dari aspek multikulturalisme*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sztompka, Piötr. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Tolchah, H. Moch. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru: Pendidikan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Wahyuddin, Achmad, M. Muhtarom, Moh. Saifullah, dan Zainul Muhibbin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Wattimena, Reza AA. *Filsafat & Sains (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Wiyono, Hadi, Haris Firmansyah, dan Iwan Ramadhan. *Perubahan Sosial Budaya*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Yuliati, Yayuk. *Perubahan ekologis dan strategi adaptasi masyarakat di wilayah Pegunungan Tengger*. Cet. 1. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Zulfis. *Sains dan Agama; Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum dan Ken Wilber*. Ciputat: Sakata Cendekia, 2019.

## **B. Artikel Jurnal**

- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (1 September 2018): 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.
- Fauzan, Ahmad. "Sistem Pertukaran Orang Sasak Dalam Prosesi Sorong Serah Ajikrame." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (20 Januari 2018): 29–48. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i1.605>.



- Firdausi, Putri Nadhiyatul, Abdul Ghofur, dan Bambang Subahri. “Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (25 Agustus 2020): 281–301. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.636>.
- Fitri, Muhammad, dan Heri Susanto. “Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur.” *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 7, no. 2 (15 Januari 2022): 161–69. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i2.7164>.
- Idrus, S. Ali Jadid Al. “Pene Lando Tradition.” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (19 Mei 2020): 111–28. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.2051>.
- Ilhami, Hablun. “Telaah Dampak Nilai-Nilai Sufisme dan Sosiologis Dalam Tradisi Beqen Sebagai Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Pene Kecamatan Jerowaru.” *TASĀMUH* 19, no. 2 (26 Desember 2021): 181–96. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v19i2.4480>.
- Marius, Jelamu Ardu. “Perubahan Sosial.” *Jurnal Penyuluhan* 2, no. 2 (2006).
- Meita, Fanty Pratiwi, Bambang Dwi Prasetyo, dan Sanggar Kanto. “Komunikasi ‘Social Marketing’ Dalam Proses Difusi Inovasi Revitalisasi Banjar Masyarakat Lombok (Studi Kasus Banjar Temolan, Dusun Gerumpung, Desa Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur).” *Wacana Journal of Social and Humanity Studies* 16, no. 3 (2013): 161–70.
- Salehudin, Ahmad. “The Sasak People of Lombok: Indigenous Communities at The Crossroads of Globalization.” *Al-Albab* 8, no. 2 (30 Desember 2019): 281–97. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v8i2.1416>.
- Salehudin, Ahmad, dan Moch Nur Ichwan. “Revitalisasi Identitas Diri Komunitas Masjid Saka Tunggal Banyumas, Masjid Raya Al Fatah Ambon, dan Masjid Agung Jami’ Singaraja Bali dalam Perubahan Budaya Global.” *Jurnal Religio* 7, no. 2 (2017).
- Wahyudin, Dedy. “Identitas Orang Sasak: Studi Epistemologis Terhadap Mekanisme Produksi Pengetahuan Masyarakat Suku Sasak.” *JURNAL*

*PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 1 (5 Juni 2018): 52–63.  
<https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.493>.

Yosia, Adrianus. “Merupa Teater Kemuliaan Allah Sebagai Ruang Publik: Suatu Usaha Untuk Mengonstruksi Suatu Ruang Publik Lewat Pemikiran John Calvin Dan Ninian Smart Di Dalam Konteks Agama-Agama Dunia.” *Indonesian Journal of Theology* 6, no. 2 (30 Desember 2018): 114–37.  
<https://doi.org/10.46567/ijt.v6i2.9>.

Zainudin, Zainudin. “Nilai-Nilai Pendidikan Perkawinan Adat Sasak Masyarakat Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat 2020.” *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 1 (10 Oktober 2020): 385–404. <https://doi.org/10.1234/elkatarie.v3i1.3962>.